

# UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE*

Muhammad Wahab Hasbullah, Benedictus Kusmanto  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

\*Korespondensi: wahabhasbullah0404@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas VII C SMP N 2 Kalibawang. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 2 Kalibawang, berjumlah 32 siswa, sedangkan obyek penelitian ini adalah keaktifan dan prestasi belajar. Data yang diperoleh dari penelitian ini meliputi: prestasi belajar siswa dari tes akhir siklus dan keaktifan siswa dari lembar observasi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pada setiap indikator keaktifan siswa. Pada siklus I rata-rata indikator keaktifan 73,44% meningkat pada siklus II menjadi 82,81%. Sedangkan rata-rata prestasi belajar matematika siswa meningkat dari 60,94 pada pra siklus menjadi 68,28 pada siklus I kemudian siklus II meningkat menjadi 76,75.

**Kata Kunci:** keaktifan belajar; prestasi belajar; *Think Pair Share* (TPS)

## ABSTRACT

The purpose of this research are to describe the process of implementation of the Cooperative learning models type *Think Pair Share* (TPS) to increase the activity and student chemistry learning achievement in class VII A SMP N 2 Kalibawang. Type of research is action research class carried out in two cycles, where each cycle consist of four stages, namely (1) planning, (2) implementating, (3) observing, and (4) reflecting. The subjects in this research are student of class SMP N 2 Kalibawang, amounting to 32 students while the object in this research is the activity and student learning achievement. Data obtained in this research include: student learning achievement drawn from the test results as the end of cycle and the activity of students drawn from the observation sheets. The results showed an increase in every indicator of student activity proceeds. In the first cycle the average value of the activity indicator of 73,44% increased in the second cycle into 82,81%. While the average math student learning achievement increased from 70,00 in the pre-cycle to 75,938 in the first cycle after the second cycle increased to 76,625.

**Keywords:** activity; learning achievement; *Think Pair Share* (TPS)

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses yang aktif sehingga terjadinya interaksi melalui kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru, sehingga aktivitas belajar siswa memegang peranan penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran (Nana Sudjana, 2004:43). Model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar perlu diperhatikan karena mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Sedangkan (Sardiman, 2011:22) mengemukakan bahwa belajar itu merupakan perubahan tingkah laku. Lufri (2003) menyatakan bahwa kebanyakan anak didik mengalami kebosanan dalam pendidikan sains sebagian besar disebabkan oleh faktor didaktik, termasuk pengajaran yang berpusat pada guru. Oleh karena itu guru dituntut agar dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa. Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas yang meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh

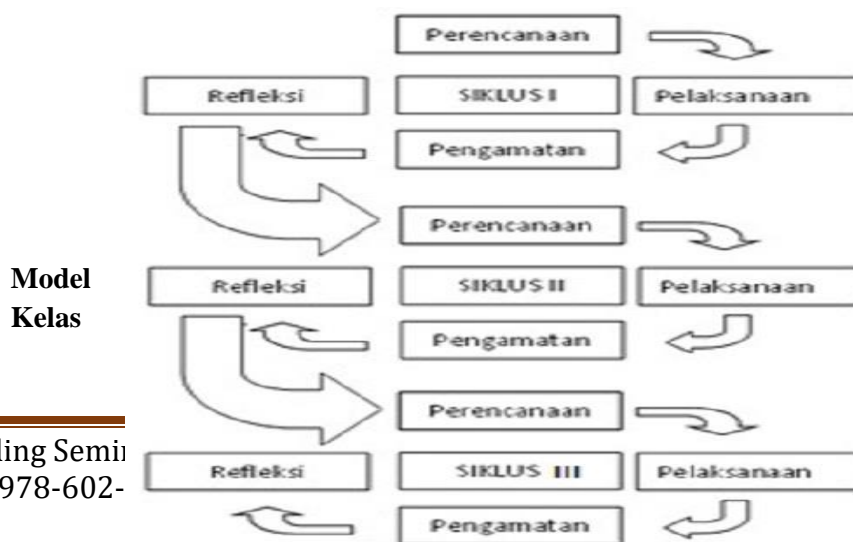
guru. Pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta memberikan bahan diskusi (Agus Supijono, 2013:84). Adapun salah satu pembelajaran kooperatif yaitu *Think Pair Share* (TPS) yang merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan (Trianto, 2009: 81). Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu kesempatan berpikir, untuk merespon dan saling membantu dalam memikirkan jawabannya.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar individu (faktor eksternal) (Slameto, 2013: 54). Faktor yang berasal dari dalam individu antara lain: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor yang berasal dari luar individu antara lain: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Siswa cenderung diam, serta malu untuk menyampaikan pendapatnya. Budi Handoyo (2006) menyatakan bahwa siswa yang masih kurang aktif dan cenderung bersikap individual sehingga kerjasama antar siswa kurang mengakibatkan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru. Salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika di SMP N 2 Kalibawang adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dari sebagian siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran, tidak memperhatikan penjelasan dari guru, terutama pada siswa yang duduk di bangku belakang. Hal ini juga disebabkan karena guru masih monoton dalam menyampaikan materi pelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk itu perlu disusun model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa yang akan berdampak pula pada peningkatan prestasi belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar adalah model pembelajaran kooperatif.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan keaktifan dan Prestasi belajar siswa kelas VII C SMP N 2 Kalibawang dalam pembelajaran matematika.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini memiliki beberapa tahapan pelaksanaan tindakan berupa siklus-siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, berikut adalah gambar Model Penelitian Tindakan Kelas:



Gambar 1.  
Penelitian Tindakan

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2008:16)

Siklus pada penelitian tindakan kelas yang di jelaskan oleh Arikunto (2010 : 137) mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang di lalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2013:192), instrument pada penelitian ini adalah: peneliti, lembar observasi, tes prestasi belajar dan catatan lapangan.

Uji coba instrumen dilakukan untuk menguji apakah instrumen yang dibuat layak untuk pengumpulan data penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel, artinya data yang disajikan benar dan kesimpulan sesuai dengan kenyataan. (Suharsimi Arikunto, 2013:211). Uji coba instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas item, tingkat kesukaran, daya beda dan reliabilitas.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis data hasil observasi dan analisis data tes prestasi belajar matematika: Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila ada peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Yang menjadi indikator keberhasilan peningkatan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran TPS dalam penelitian ini adalah Meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika yang dilihat dari peningkatan persentase indikator keaktifan siswa dengan rata-rata persentase setiap indikator keaktifan siswa minimal 70% dan mengalami peningkatan minimal 5 % dari siklus I ke siklus selanjutnya dan meningkatnya rata-rata prestasi belajar matematika yang dicapai oleh siswa. Peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan rata – rata nilai tes belajar matematika siswa dari siklus I ke siklus II dan minimal 70% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan memperoleh nilai lebih dari sama dengan 75 dari nilai ideal 100.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kalibawang pada tanggal 1 April 2017 sampai dengan tanggal 29 April 2017. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan beberapa persiapan yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Hal yang pertama dilakukan adalah meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Setelah itu melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan, kendala apa saja yang sering dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk memperoleh data nilai ulangan harian yang digunakan sebagai nilai awal (pra siklus).

Selanjutnya peneliti melakukan observasi di kelas VII C. Observasi dilakukan untuk mengamati pembelajaran secara langsung. Hasil pengamatan peneliti yaitu siswa kurang merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa cenderung diam, serta malu untuk menyampaikan pendapatnya. Di samping itu juga terlihat bahwa siswa kurang aktif di kelas, hal ini terlihat ketika diadakan pembelajaran di kelas banyak siswa yang belum paham tentang materi yang diajarkan tetapi siswa hanya diam, malu, tidak ada diskusi dengan teman sebangku dan takut untuk bertanya kepada guru. Mereka justru cenderung aktif ke dalam hal-hal yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran, misalnya mengobrol dengan teman sebangkunya.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 4 pertemuan dan terbagi dalam 2 siklus. Siklus I dimulai pada hari Selasa tanggal 4 April 2017 dan siklus II dimulai pada hari Selasa tanggal 18 April 2017.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti telah mengajukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kepada guru yang mengampu pelajaran matematika kelas VIIC . Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah sebagai berikut.

a. Presentasi Guru

Sebelum siswa belajar secara berkelompok, peneliti memberikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari. Materi yang diberikan adalah pengertian himpunan, notasi dan anggota himpunan dan menyatakan suatu himpunan.

b. Belajar Secara Kelompok

Siswa dibagi ke dalam 16 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 2 anak. Setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan heterogen. Setiap kelompok diberi LKS yang dikerjakan dengan berdiskusi. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas, dan kelompok lain menanggapi sehingga terjadi diskusi kelas.

c. Pelaksanaan Tes Akhir Siklus

Tes akhir siklus dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 April 2017. Dari hasil perhitungan validitas menggunakan rumus *korelasi product moment* menunjukkan bahwa dari 25 soal tersebut terdapat 19 soal yang valid. Hasil perhitungan uji tingkat kesukaran item yang terdiri dari 25 soal tersebut terdapat 19 soal dengan klasifikasi sedang. Hasil perhitungan uji daya beda yang terdiri dari 25 soal tersebut terdapat 19 soal yang memiliki klasifikasi cukup dan baik. Berdasarkan hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa dari 25 soal tersebut terdapat 19 soal yang dipakai. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha* dengan taraf signifikansi 5% dan banyaknya item adalah 19 soal maka  $r_{tabel} = 0,483$ . Untuk itu dapat dinyatakan bahwa  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  yaitu  $0,8181 \geq 0,483$  ini berarti tes tersebut reliabel dengan kriteria tinggi. Berdasarkan hasil uji instrumen diperoleh 19 soal yang layak untuk digunakan pengambilan data penelitian. Pada tes akhir siklus I diperoleh hasil nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 45.

Nilai rata-rata tes kemampuan awal (nilai pra siklus) adalah 70,00 dan terdapat 46,875% siswa yang tuntas serta nilai rata-rata siklus I adalah 75,94 serta terdapat 59,375% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sehingga terdapat peningkatan nilai rata-rata. Ketuntasan belajar siswa juga dikatakan meningkat yaitu dari pra siklus sebesar 46,875% menjadi 59,375% setelah tindakan siklus I.

Sedangkan pada siklus II, Dalam tes tersebut terdiri dari 25 butir tes soal pilihan ganda. Dari hasil perhitungan validitas menggunakan rumus *korelasi product moment* menunjukkan bahwa dari 25 soal tersebut terdapat 23 soal yang valid. Hasil perhitungan uji tingkat kesukaran item yang terdiri dari 25 soal tersebut terdapat 23 soal dengan klasifikasi sedang. Hasil perhitungan uji daya beda yang terdiri dari 25 soal tersebut terdapat 22 soal dengan klasifikasi cukup dan 1 soal dengan klasifikasi baik. Berdasarkan hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa dari 25 soal tersebut terdapat 23 soal yang dipakai. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha* dengan taraf signifikansi 5% dan banyaknya item adalah 23 soal maka  $r_{tabel} = 0,5255$ . Untuk itu dapat dinyatakan bahwa  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  yaitu  $0,8183 \geq 0,5255$  ini berarti tes tersebut reliabel dengan kriteria sangat tinggi. Perolehan nilai tes pada siklus II yaitu nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 40.

Pada siklus ini, nilai rata-rata siklus I adalah 75,94 dan nilai rata-rata siklus II adalah 76,625 terdapat peningkatan nilai rata-rata. Ketuntasan belajar siswa dari siklus I sebesar 59,375% menjadi 75% setelah tindakan siklus II.

d. Penghargaan Kelompok

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I, kelompok 16 mendapatkan predikat Tim Super. Penghargaan ini diharapkan untuk memotivasi siswa untuk giat belajar dan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, kelompok 16 mendapatkan predikat Tim Super.

Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu meningkatnya rata-rata prestasi belajar matematika yang dicapai oleh siswa. Peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saat tes yang dilaksanakan pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Siswa dianggap meningkat prestasi belajarnya apabila terdapat siswa yang memperoleh nilai tes prestasi belajar matematika di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu minimal 75 sebanyak 75%, sedangkan pada penelitian tindakan kelas ini didapat rata-rata nilai pra tindakan 70,00 sedangkan nilai tes akhir siklus I sebesar 75,94 dan nilai tes akhir siklus II sebesar 76,63, sehingga proses pembelajaran ini dikategorikan berhasil karena nilai rata-rata kelas di atas KKM yaitu 75 dengan persentase siswa yang memperoleh nilai tuntas lebih dari 75%.

Berdasarkan rata-rata prestasi belajar yang diperoleh dari tes soal akhir siklus, meningkatnya rata-rata nilai siswa yang dilihat dari hasil tes prestasi belajar matematika akhir Siklus I dan Siklus II. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Paire Share* (TPS) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII C SMPN 2 Kalibawang.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan berdasarkan analisis data serta pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil lembar observasi keaktifan siswa meliputi 8 indikator yaitu menyimak materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru, bertanya atau mengajukan pendapat kepada guru, merespon pertanyaan atau pendapat dari guru, berdiskusi secara aktif dengan siswa lain dalam pembelajaran, mengerjakan LKS atau tugas yang diberikan oleh guru, mencatat hal-hal penting dan kesimpulan materi pembelajaran, mengerjakan tes secara mandiri, serta menyimak intruksi dan hasil analisis peneliti. Peningkatan ini dilihat dari rata-rata presentase total tiap indikator keaktifan belajar siswa yang diambil dengan lembar observasi keaktifan siswa. Pada siklus I dengan lembar observasi siswa didapatkan presentase rata-rata sebesar 73,44% dengan kriteria tinggi meningkat menjadi 82,81% pada siklus II dengan kriteria sangat tinggi.
2. Peningkatan prestasi belajar siswa terlihat pada nilai rata-rata siswa setiap siklus yaitu nilai rata-rata siswa setiap siklus yaitu nilai rata-rata pra siklus 70,00, rata-rata tes siklus I sebesar 75,94 dan meningkat lagi menjadi 76,63 pada siklus II. Persentase siswa yang memperoleh nilai tuntas dari pra siklus, siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan yaitu 46,875% untuk pra siklus, 59,375% untuk siklus I serta 75% untuk siklus II. Dari penjelasan tersebut maka indikator keberhasilan terpenuhi, karena persentase ketuntasan nilai prestasi belajar siswa telah telah mencapai 75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VII di SMP N 2 Kalibawang

#### DAFTAR PUSTAKA

Agus Supijono. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Budi Handoyo. 2006. Penerapan Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi
- Lufri. 2003. *Pembelajaran Berbasis Problem Solving yang diintervensi dengan Peta Konsep dan Pengaruhnya Terhadap Berpikir Kritis Mahasiswa dalam Mata Kuliah Perkembangan Hewan*. Jurnal Penelitian Kependidikan, 13 (2): 212-226.
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana.